

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



PENELITIAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING
(Studi Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)**

**DISUSUN OLEH:
Winda Stephani
Lukas Tarigan**

**JAKARTA
2020**

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

RINGKASAN

WINDA STEPHANI, LUKAS TARIGAN ,Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah adanya terdapat perbedaan signifikan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO berdasarkan rasio keuangan yang *diprosikan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity, total aset turn over*. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan prospektus perusahaan serta *literature* lainnya.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu antara lain perusahaan listing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan tersedia laporan keuangan yang telah diaudit 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering*. Dari 35 sampel perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia hanya terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif yang bersifat komparasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukannya terlebih dahulu pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov*, dalam pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa CR dengan sig. 0,032 < 0,05, DER dengan sig. 0,000 < 0,05, NPM dengan sig. 0,664 > 0,05, ROE dengan sig. 0,010 < 0,05, TATO dengan sig. 0,009 < 0,05 yang artinya bahwa rasio CR, DER, ROE, TATO menunjukkan hasil terdapatnya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*, sedangkan nilai pada rasio NPM menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, IPO, Wilcoxon Signed Rank Test

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.2 Hasil Penelitian Terdahulu	
III.2 Ringkasan Kriteria Sampel	
IV.1 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO tahun 2015-2016	
IV.2 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO tahun 2018-2019	
IV.3 Hasil Uji Normalitas Data	
IV.4 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 Perusahaan yang melakukan IPO.....	
II.1 Proses Penawaran Umum	
II.2 Kerangka Pemikiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahap pertama yang harus dilalui perusahaan ketika memilih untuk menggunakan alternatif pendanaan melalui penerbitan saham adalah menawarkan saham untuk pertama kalinya kepada masyarakat umum lewat pasar perdana yang biasa peristiwa ini sering disebut dengan istilah penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham yang akan dijual melalui pasar perdana akan ditentukan antara emiten (perusahaan penerbit) dengan *underwriter* (penjamin emisi), sedangkan harga saham yang dijual melalui pasar sekunder akan di tentukan oleh mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran.

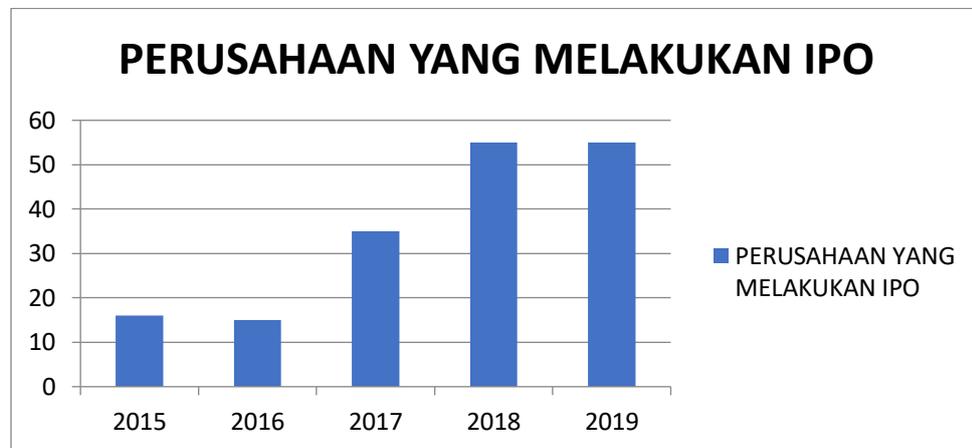
Alasan suatu perusahaan menjadi perusahaan publik yaitu untuk mendapatkan sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan sebagainya. Untuk memenuhi operasional dalam perkembangan suatu perusahaan yang akan menjadi lebih besar dan adanya memerlukan tambahan modal, maka menjual saham menjadi salah satu pilihan (Gumanti, 2002).

Ketika perusahaan melakukan IPO, pasar modal merupakan bagian yang sangat penting dari majunya kegiatan investasi saat menerbitkan saham pertamanya untuk dijual. Pasar modal yaitu tempat bertemunya emiten (penjual) dan investor (pembeli) untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Melihat perkembangan pasar modal di Indonesia, tingginya minat suatu perusahaan yang melakukan IPO lebih banyak. Fenomena yang telah terjadi

sepanjang tahun 2015 sampai 2019 ini, bursa efek indonesia optimis bahwa jumlah suatu perusahaan yang tercatat sepanjang 2019 akan meningkat. Pencapaian jumlah pada pencatatan saham perdana sebanyak itu karena adanya dukungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendorong perusahaan supaya memanfaatkan Pasar Modal dalam pengembangan usaha.

GAMBAR I.1

PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO



Dilansir dari *KOMPAS.com* (2015), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh kondisi ekonomi global dan domestik pada tahun 2015 yang cukup mempengaruhi pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). OJK pun mencatat adanya penurunan jumlah pada perusahaan yang melakukan IPO dibandingkan dengan tahun sebelumnya, begitu pun juga sama di tahun 2016. Pada tahun 2017 sudah tercatat 37 perusahaan yang melakukan penawaran saham di BEI. Ini terlihat sangat jelas bahwa persentase pada gambar diatas cukup meningkat secara signifikan, begitu juga pada tahun 2018 dan 2019 minat perusahaan yang melakukan IPO cukup tinggi. Semakin banyaknya jumlah perusahaan yang tercatat, semakin pula banyak perusahaan yang dapat menjadi bagian dari pasar modal dengan

melakukan pencatatan efek di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan akan semakin banyaknya pilihan instrumen investasi bagi investor untuk mengakselerasi pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu adanya analisa terhadap laporan keuangan, sehingga bisa mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Alat ukur yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, yang merupakan angka dari laporan keuangan yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2013: 297). Melalui analisis tersebut, dapat digunakan sebagai dasar pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio proditabilitas dan rasio aktivitas yang merupakan empat rasio keuangan yang dapat dijadikan rujukan untuk melihat keadaan suatu kinerja perusahaan (Gumanti, 2011: 111). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, maka penelitian ini menggunakan rasio seperti CR, DER, NPM, ROE dan TATO.

Dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riski Ekawani (2016) yang menggunakan indikator CR, NPM, TATO, DER serta populasi yang melakukan IPO tahun 2012 sebanyak 22 perusahaan dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan pada sampel rasio keuangan periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah yaitu menggunakan statistik deskriptif bahwa pada hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.

Penelitian dari Khatami *et al.*, (2017) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik dengan variabel penelitian terdiri dari CR, DER, DR, TATO, NPM, ROI, dan ROE bahwa dalam hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari CR dan ROE dengan pengujian menggunakan paired sample T-test. Sedangkan dari DER, DR, TATO, NPM, dan ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dapat disimpulkan bahwa dilihat kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Begitu juga pada penelitian Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019) variabel yang digunakan yaitu CR, TATO, DER, dan ROE serta sampel yang digunakan adalah IPO pada 2013-2014 sebanyak 37 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yang pada pengujian hipotesisnya menggunakan paired sample T-test bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan CR setelah IPO sementara di TATO, DER, ROE menurun. Berdasarkan hasil pada Paired Sample T-Test ada perbedaan yang signifikan dalam CR, TATO, ROE, setelah IPO, sedangkan untuk DER tidak ada perbedaan signifikan setelah IPO. Berdasarkan pada latar belakang diatas dan *research gap* diatas maka penulis tertarik untuk melanjutkan kembali penelitian ini dengan periode 2 tahun sebelum yaitu tahun 2015-2015 dan 2 tahun sesudah yaitu tahun 2018-2019 pada perusahaan yang melakukan aktivitas IPO tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (STUDI PADA PERUSAHAAN LISTING TAHUN 2017)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Current Ratio* (CR)
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM)
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Return On Equity* (ROE)
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Total Asset Turn Over* (TATO)

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan pengetahuan baru di bidang manajemen, khususnya tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum

dan sesudah melakukan aktivitas *Initial Public Offering* (IPO) dan memberikan informasi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan efisiensi usaha atau kegiatan operasional dalam mengamati tingkat kesehatan suatu perusahaan yang dapat dinilai dari rasio keuangan sehingga calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para Investor dalam berinvestasi guna melihat dan menganalisis secara fundamental khususnya pada Perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO).

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat di menjadi bahan refrensi dan sebagai acuan untuk perluasan serta penambahan wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*

. Hipotesis Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan menurut teori yang telah ditemukan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan

dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Ha₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Hipotesis 2

H₀ : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Ha₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO

Ha₃ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *net profit margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Hipotesis 4

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO

Ha₄ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

Hipotesis 5

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yang di proksikan dengan *total asset turn over* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO

H_{a5} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yang di proksikan.

D, Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Current Ratio* (CR).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Return On Equity* (ROE).
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Total Asset Turn Over* (TATO).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih tertata dan mudah untuk dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan hal untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan tahun yang digunakan penelitian yaitu 2017 periode pengamatan sebelum IPO pada tahun 2015-2016 dan sesudah IPO tahun 2018-2019. Maka penelitian yang mengenai kinerja keuangan perusahaan ini hanya mengkaji rasio keuangan berupa rasio likuiditas (*CR*), rasio profitabilitas (*NPM & ROE*), rasio leverage (*DER*), dan rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*). Data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.com dan www.sahamok.com

dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Berdasarkan rumusan masalah dan menurut teori yang telah ditemukan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Current Ratio* (CR).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara

sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM).

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Return On Equity* (ROE).

5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio keuangan yang diproksikan *Total Asset Turn Over* (TATO).

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Tinjawan Pustaka

1. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan usaha untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan posisi kas sehingga dalam pengukuran kinerja keuangan mampu dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari sumber daya yang dimilikinya. Dengan pengukuran kinerja keuangan penting untuk sebagai sarana dalam mengatur kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dengan efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang berupa peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi berkenaan dengan masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2012) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat perusahaan akan dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses analisis kinerja keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hery (2015) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis yang berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu tertentu.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui laba posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

2. Metode Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan

Menurut Sudana (2015: 23) mengatakan bahwa analisis kinerja dengan menggunakan rasio keuangan untuk memahami kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dan dimasa lalu dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan perusahaan dimasa depan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan berasal dari angka yang diperoleh dari tiap hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang saling memiliki hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang

dapat digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi (Hery, 2016).

.

.

.

.

B. Definisi Initial Public Offering

Initial Public Offering menurut Sunariyah (2003) mengemukakan bahwa suatu kejadian penawaran saham yang dilakukan oleh (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Penawaran saham perdana atau istilah lain *Initial Public Offering* (IPO) yang menunjuk pada bentuk proses awal penjualan saham atau pertama kalinya dalam sebuah perusahaan yang hendak akan *go publik*. *Go publik* artinya perusahaan sudah memilih akan menjual sahamnya yang siap dinilai dan dipandang oleh publik secara terbuka. Jadi di katakan IPO merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten untuk menjual saham atau efeknya kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan berikut :

- a. Dalam periode pasar perdana yaitu saat efek yang ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi dengan para agen penjual yang ditunjuk;
- b. Penjatahan saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal yang sesuai dengan jumlah efek yang tersedia

c. Pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa (Darmadji 2001:40).

Menurut (Jogiyanto 2008; 85) hal yang harus dipersiapkan oleh emiten dalam rangka penawaran umum adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen harus tetapkan suatu rencana untuk memperoleh dana melalui publik dan rencana ini harus diajukan pada rapat umum pemegang saham dan wajib disetujui .
- b. Perusahaan bersangkutan wajib menugaskan ahli-ahli pasar modal dan instansi-institusi pendukung buat membantu didalam penyediaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

IPO yang menjadikan sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik, bukan merupakan suatu tahapan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, melainkan pilihan bagi perusahaan. Beberapa keuntungan dan kekurangan yang diakibatkan dari pilihan menjadi perusahaan publik. Perusahaan akan memutuskan untuk melakukan IPO atau *go public* setelah yakin akan diperoleh lebih besar dari biaya yang ditimbulkan.

5. Tujuan dan Manfaat IPO

Adapun tujuan dari perusahaan melakukan IPO :

- a. Strategic listing

Tujuan utama perusahaan melakukan IPO yaitu untuk mendapatkan status perubahan sebagai perusahaan yang terdaftar pada bursa. Status perusahaan ini penting karena perusahaan mereka bisa diyakini, mempunyai tata kelola yang baik,

dan sejumlah liputan informasi tentang perusahaan serta ketersediaan informasi yang luas diberbagai media.

b. Fund Raising

Dana murah yang diperoleh dari pasar modal tidak ada keharusan dan kepastian berapa keuntungan yang diraih investor dengan membeli saham. Perusahaan melakukan IPO bukan hanya beranggapan untuk meraih dana murah, melainkan mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang cukup bagi investor sehingga dampaknya pada perusahaan tidak akan naik justru akan merugi setelah melakukan aktivitas IPO. IPO dengan tujuan ini dapat merugikan investor karena dana yang mereka miliki tidak dinilai dengan baik oleh perusahaan yang sahamnya mereka miliki.

c. Public company

Tujuan utama dari IPO adalah menjadi perusahaan publik adalah merupakan IPO yang sesungguhnya. Perusahaan yang menjadi perusahaan publik akan memperoleh berbagai keuntungan, baik sisi prestise maupun dana. Akan tetapi, perusahaan harus memiliki tata kelola yang bagus, perkembangan perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi serta peduli dengan kepentingan investor.

Dan adapun manfaat go public atau penawaran umum atau IPO secara umum menurut Bursa Efek Indonesia :

a. Membuka akses perusahaan berkenaan sarana pendanaan jangka panjang

Untuk meningkatkan modal kerja dalam bentuk membiayai pertumbuhan perusahaan, membayar hutang serta melakukan investasi, atau melakukan akuisisi yang akan digunakan sebagai bentuk pemodalannya yang diperoleh dari pasar modal.

Ini merupakan alasan yang paling utama bagi perusahaan untuk go public dan yang akan menjadi perusahaan publik.

b. Meningkatkan nilai perusahaan (*value company*)

Setiap perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di BEI akan memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Peningkatan kerja dan kinerja keuangan biasanya mempunyai dampak terhadap harga saham yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

c. Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha

Dengan menjadi perusahaan publik, setiap pihak dalam keluarga bisa akan memiliki saham perusahaan pada bagiannya masing-masing dan sewaktu-waktu ketika akan melakukan penjualan atau pembelian melalui BEI. Pemegang saham pendiri dapat mempercayakan pengelolaan perusahaan pada pihak profesional yang kompeten dan dapat dengan mudah mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan atau keterbukaan informasi perusahaan yang diwajibkan sang otoritas.

d. Meningkatkan image perusahaan

Dengan melalui pencatatan saham perusahaan di BEI, laporan dan berita tentang perusahaan kerap diliputi oleh media, analisis bahan dan penyedia data. Oleh karena itu dengan publikasi yang tidak sia-sia tersebut akan meningkatkan image perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini akan menghasilkan peluang baru dan menarik pelanggan baru dalam bisnis perusahaan.

f. Insentif pajak

Untuk menggerakkan perusahaan dalam melakukan *go public*, pemerintah akan memberikan insentif pajak melalui penerbitan peraturan pemerintah yang terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. **Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri, sepanjang 40% sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.**

6. Keuntungan dan Kerugian Penawaran Umum Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:73) perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik dalam perusahaan atau luar perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dari dalam perusahaan yaitu biasanya menggunakan *retained earning* (laba ditahan) sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa utang, penerbitan surat-surat utang, pembiayaan bentuk lain, atau pendanaan yang bersifat pelibatan dalam bentuk saham (*equity*). Menurut Hartono (2003: 16-17), keuntungan dari *go public* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang

Biasanya calon investor pada perusahaan tertutup enggan menanamkan modalnya lantaran kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public*, informasi keuangan wajib dilaporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya sudah dipastikan akan

diperiksa oleh akuntan publik.

b. Meningkatkan likuiditas bagi setiap pemegang saham

Bagi perusahaan yang masih tertutup belum memiliki pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih susah untuk menjual sahamnya jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah *go public*.

c. Nilai pasar perusahaan akan diketahui

Misal, jika perusahaan hendak membagikan intensif dalam wujud opsi saham (stock option) kepada manajernya, nilai sesungguhnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Tetapi jika perusahaan masih tertutup, nilai opsi sulit ditentukan.

Banyaknya keuntungan yang dijelaskan diatas, bahwa kinerja dari suatu perusahaan yang telah melakukan IPO tersebut menjadi lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelum melakukan IPO. Selain itu, Tandelilin (2010: 27) mengungkapkan dalam hal ini sejalan, maka investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau lainnya, yang tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa depan, dan diharapkan investasi yang memicu perusahaan untuk melakukan IPO tersebut memberikan peluang jangka panjang kepada perusahaan seperti peningkatan kinerja, peningkatan modal, laba, kinerja keuangan dan kualitas dari perusahaan tersebut. Menurut Hartono (2003: 17-18), kerugian *go public* adalah:

a. Biaya laporan yang meningkat

Perusahaan yang sudah *go public*, setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan kepada regulator. Laporan ini paling mahal terutama bagi perusahaan yang berukuran kecil.

b. Pengungkapan (*disclosure*)

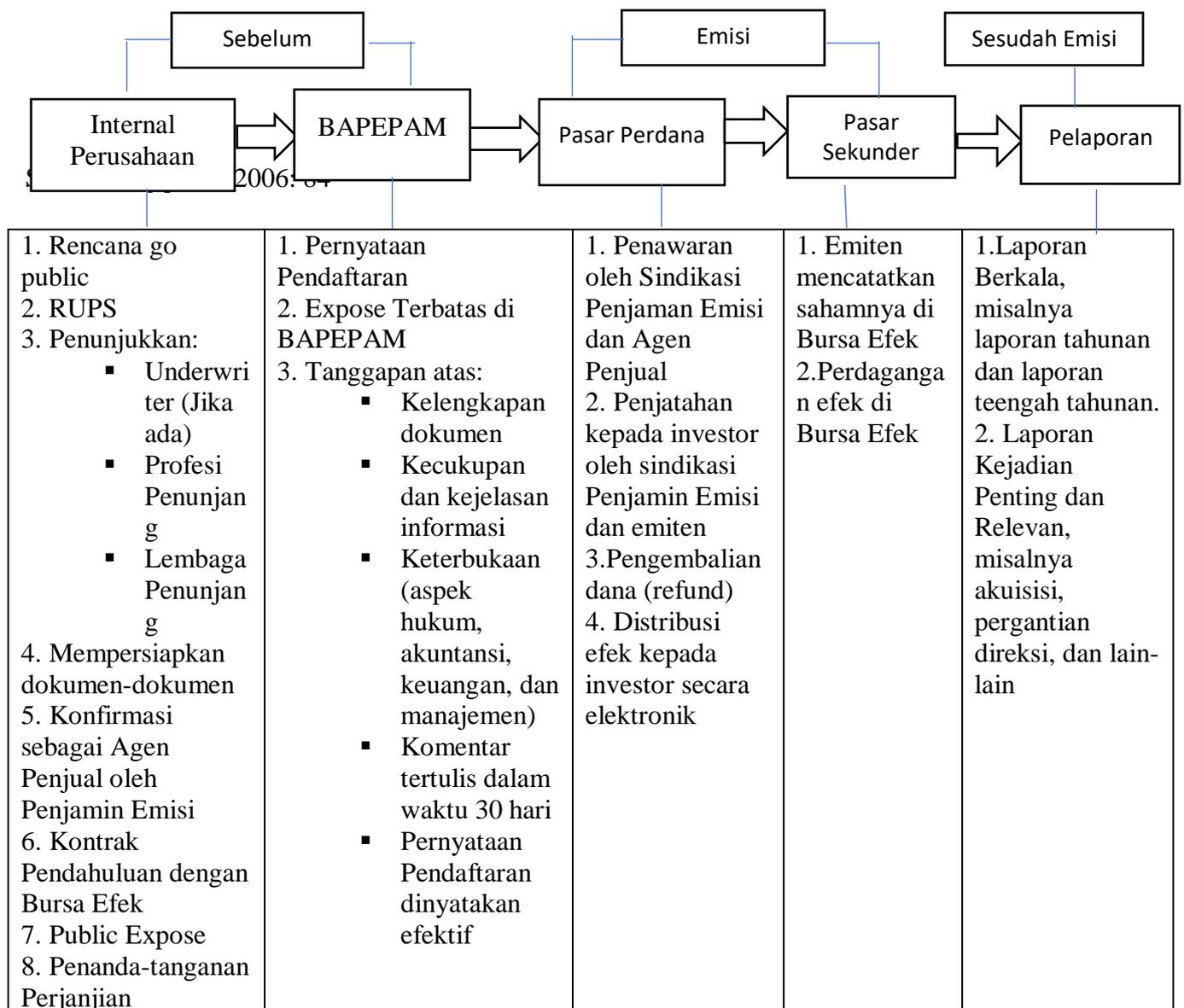
Sebagian pihak didalam perusahaan umumnya keberaran dengan ide pengungkapan. Manajer yang menolak mengungkapkan seluruh informasi yang dimiliki karena akan dipergunakan oleh pesaing. Sedangkan pemilik menolak mengungkapkan informasi terkait saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besar kekayaan yang dipunyai.

c. Ketakutan untuk diambil-alih.

Manajer perusahaan hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan go public. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah biasanya digantikan dengan manajer yang baru jika perusahaan diambil alih.

7. Proses IPO GAMBAR II.1

PROSES PENAWARAN UMUM



Dalam proses penawaran umum calon emiten harus melewati beberapa tahapan

(Ang, 1997) yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang paling panjang diantara tahapan yang lain. Kegiatan yang dilakukan tahapan ini merupakan tahap persiapan sebelum mendaftar ke Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Dalam tahapan ini, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang merupakan awal untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham mengenai rencana go public. Anggaran dasar

perseroan juga harus diubah sesuai dengan anggaran dasar public. Kegiatan lain dalam tahap ini adalah penunjukkan penjamin pelaksana emisi (lead underwriter) serta Lembaga dan profesi pasar modal, yaitu akuntan public, konsultan hukum, penilai, Biro Administrasi Efek (BAE), notaries, security printer serta prospectus printer.

2. Tahap pemasaran

Pada tahap ini, Bapepam akan melakukan penelitian tentang keabsahan dokumen, keterbukaan seluruh aspek legal, akuntansi, keuangan, dan manajemen. Langkah selanjutnya adalah pernyataan pendaftaran yang diajukan ke bapepam sampai pernyataan pendaftaran yang efektif, maka Langkah-langkah lain yang harus dilakukan adalah :

a. Due diligence meeting

Due diligence meeting adalah pertemuan dengan pendapat antara calon emiten dengan underwriter, baik lead underwriter maupun underwriter. Dalam hal ini juga mengandung unsur pendidikan, yaitu mendidik emiten untuk dapat menghadapi pertanyaan yang nantinya diajukan oleh calon investor.

b. Public expose dan roadshow

Public expose merupakan tindakan pemasaran kepada masyarakat pemodal dengan mengadakan pertemuan untuk mempersentasikan kinerja perusahaan, prospek usaha, resiko, dan sebagainya sehingga timbul daya tarik dari para pemodal untuk membeli saham yang ditawarkan. Rangkaian public expose yang diadakan berkesinambungan dari satu lokasi ke lokasi lain yang disebut roadshow, khususnya penawaran saham kepada investor asing. Didalam public expose/roadshow ini calon emiten dapat menyebarkan info memo dan prospectus awal.

c. Book Building

Didalam proses roadshow, para pemodal akan menyatakan ketertarikan mereka atas saham yang ditawarkan. Didalam roadshow/public expose ditentukan kisaran harga saham sehingga para pemodal menyatakan kesediaan mereka untuk membelinya. Book building inilah disebut proses mengumpulkan jumlah saham yang diminati oleh pemodal.

d. Penentuan harga perdana

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penentuan harga akhir perdana saham yang dilakukan antara lead underwriter dan calon emiten

3. Tahap penawaran umum

Tahapan ini calon emiten akan menerbitkan prospectus ringkas dalam dua media cetak yaitu berbahasa indonesia dilanjutkan dengan penyebaran prospectus lengkap final, melakukan penjatahan, refund, dan akhirnya penyerahan Surat Kolektif Saham (SKS) bagi yang mendapat jatahnya.

4. Tahap Perdagangan Sekunder

Tahap ini meliputi tahapan melakukan pendaftaran ke bursa efek untuk mencatatkan sahamnya sesuai dengan kelanjutan perjanjian, pendahuluan pencatatan yang sudah disetujui. Setelah tercatat, maka saham akan dapat diperdagangkan dilantai bursa.

D. Penelitian Terdahulu

TABEL II.2

PENELITIAN TERDAHULU

		(BEI) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2013			sesudah perusahaan melakukan IPO.
3.	Sen & Syafitri. (2014)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia	CR, TATO, DER, ROI	Paired Sample T-Test	1. Tidak terdapat perbedaan pada CR, TATO, dan ROI 2. Terdapat perbedaan pada DER
4.	Khatami <i>et al.</i> , (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)	CR, DER, DR, TATO, NPM, ROI, ROE	<i>Paired sample T-test</i>	1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari CR dan ROE. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan. DER, DR, TATO, NPM, dan ROI
5.	Juliana & Sumani (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)	CR, TATO, DER, ROE	<i>Paired sample T-test</i>	1. bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan CR setelah IPO sementara di TATO, DER, ROE menurun 2. Berdasarkan hasil pada Paired

					Sample T-Test ada perbedaan yang signifikan dalam <i>CR</i> , <i>TATO</i> , <i>ROE</i> , setelah IPO, sedangkan untuk <i>DER</i> tidak ada perbedaan signifikan setelah IPO.
--	--	--	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Ketika perusahaan sesudah melakukan *Initial Public Offering* maka kinerja keuangan akan berbeda dengan sebelum *Initial Public Offering*. *Initial Public Offering* adalah bentuk proses awal penjualan saham atau pertama kalinya dalam sebuah perusahaan yang hendak akan *go publik*. Menurut Fahmi (2011: 2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Hubungan antara IPO dengan kinerja keuangan adalah positif, yang artinya kinerja keuangan dalam penggunaan dananya mampu dapat memberikan prospek yang baik (Ramandhani, Rika dalam Fitriyani, 2016). Pada hakikatnya harga saham akan mempengaruhi kinerja perusahaan, maksud dari kinerja perusahaan terlihat pada kinerja keuangan, penjualan perusahaan, dampak regulasi yang berhubungan dengan perusahaan dan lain lain. Jika prestasi pada perusahaan baik, maka minat investor untuk membeli saham akan banyak sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Setelah menjadi perusahaan *go public* penilaian kinerja perusahaan penting

untuk dilakukan karna baik atau tidaknya kinerja perusahaan setelah *go public* akan berdampak pada harga saham yang beredar di bursa. Oleh sebab itu agar saham perusahaan dapat bersaing secara kompetitif, perusahaan public dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek perusahaan yang artinya semakin besar rasio likuiditas, maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang usaha, dan persediaan sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman bank, bagian hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, hutang pajak, dan biaya-biaya lainnya yang segera dibayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% yang artinya aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar atau bisa dikatakan aktiva lancar haruslah jauh diatas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Jika presentase laba atas penggunaan modal yang makin meningkat, maka akan memperlihatkan perusahaan makin baik. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah NPM dan ROE. Rasio NPM akan

memperlihatkan presentase dari laba setelah pajak atas penjualan. Jika sebagian biaya yang didapatkan dari IPO dan digunakan untuk menambah aktiva sebagai investasi, maka aktiva tersebut secara maksimal akan meningkatkan nilai penjualan, maka diharapkan setelah perusahaan melakukan IPO dapat mengalami peningkatan dibandingkan sebelum IPO. Semakin besar rasio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang tinggi. Return on equity (ROE) merupakan cerminan dari tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Gumanti 2011: 116). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal.

Rasio Solvabilitas disebut juga sebagai rasio *leverage*. Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai atau dfinansir oleh pihak luar. Tujuan dari rasio ini untuk mengetahui adanya risiko pada keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas atau rasio yang menggambarkan seberapa besar porsi utang perusahaan dibandingkan modal perusahaan sendiri. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

Rasio Aktivitas adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva, yang berarti untuk melihat sejauh mana sumberdaya organisasi telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)* yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memproduksi penjualan dan memperoleh laba. Semakin tinggi nilai TATO, semakin mampu perusahaan

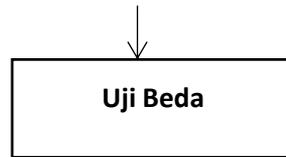
dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dipaparkan diatas maka, rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Berikut gambaran kerangka pemikiran teoritis :

GAMBAR II.2

Kerangka Pemikiran Teoritis





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari variabel penelitian. Dengan penelitian deskriptif akan dapat memperoleh gambaran serta penjelasan mengenai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings (IPO).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *komparasi* atau membandingkan. Penelitian Komparasi adalah penelitian untuk mengetahui dan

menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparasi adalah jenis penelitian deskriptif yang hendak mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Teknik analisis yang akan dilakukan adalah dengan cara melakukan perbandingan laporan keuangan dalam periode yang tertentu.

B. Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menganalisis tentang tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode penelitian dan analisis yang di rancang sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Variabel dalam penelitan ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio keuangan, sebagai berikut :

TABEL III.1

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1.	Current Ratio	Mengukur kemampuan dalam membayar utang lancar	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

		dengan aktiva lancar		
2.	Debt to Equity Ratio	Rasio utang yang diukur dari perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur	$= \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Ekuitas}}$	Rasio
3.	Net Profit Margin	Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan	$= \frac{\textit{Laba setelah pajak}}{\textit{Penjualan}}$	Rasio
4.	Return On Equity	Mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang tersedia bagi pemegang saham	$= \frac{\textit{Laba setelah pajak}}{\textit{Modal Sendiri}}$	Rasio
5.	Total Asset Turn Over	Mengukur efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba	$= \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$	Rasio

C. Metode Pengambilan Data

Adapun jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. time series untuk variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bentuk catatan laporan keuangan dan prospektus perusahaan, dengan sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id

2. Teknik pengumpulan data

3. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan pada penelitian ini dari tiap masing-masing perusahaan. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang selanjutnya akan dianalisis.

D. Populasi dan Sampel Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah sebanyak 35 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2006). Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 dan masih tercatat (listing) sebagai perusahaan publik sampai sekarang.
- b. Perusahaan yang tidak mempublikasi kelengkapan data-data yang mencantumkan

sahamnya pada prospektus dan tidak mencatatkan laporan keuangan sebelum IPO

c. Perusahaan tidak termasuk sektor keuangan

Setelah dilakukan seluruh pengamatan yang berdasarkan kriteria sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III. RINGKASAN KRITERIA SAMPEL

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
a.	Perusahaan yang melakukan aktivitas Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2017 sampai masih tercatat sekarang	(35)
b.	Perusahaan yang tidak mempublikasi kelengkapan data-data yang mencantumkan sahamnya pada prospektus dan tidak mencatatkan laporan keuangan sebelum IPO	(10)
c.	Perusahaan tidak termasuk sektor keuangan	(3)
	Jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel	22

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan listing yang melakukan IPO tahun 2017 yang beroperasi sampai sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2015-2016 untuk sebelum IPO dan 2018-2019 untuk sesudah IPO. Data diambil dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang dipublikasikan di www.idx.com. Pelaksanaan pengambilan dilakukan pada bulan Maret 2020.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis suatu data penelitian yang menjadi alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan komparasi atau perbandingan, maka teknis analisis data yang akan digunakan adalah Uji Beda (Latan & Temalagi, 2013). Sebelumnya, data akan diolah dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS for windows untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (*parametrik*) atau tidak normal (*non parametrik*). Berikut teknik analisis data dibawah ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai ciri data yang berasal dari suatu sampel. Misal, hasil dari statistik deskriptif yang berupa mean, median, modus, presentil, desil, quartile yang akan dibentuk dengan analisis angka maupun gambar atau diagram (Jubilee Enterprise, 2014). Untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang selanjutnya akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Rasio yang diteliti akan dibandingkan dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*CR*), rasio profitabilitas (*NPM dan ROE*), rasio solvabilitas (*DER*), dan rasio aktivitas (*TATO*) yang kemudian akan digunakan menjadi variabel untuk diteliti dalam pengujian statistik.

2. Pengujian Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini apakah sebuah pada data mendekati distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* guna untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal maupun tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang akan digunakan adalah apabila tingkat signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini jika data menunjukkan berdistribusi normal, maka data tersebut termasuk parametrik yang akan dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test* tetapi jika data tidak menunjukkan berdistribusi normal, maka data tersebut termasuk non-parametrik yang akan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan parameternya statistik dapat terbagi menjadi 2 yaitu Statistik Parametrik dan Statistik Non Parametrik. Statistik parametrik dapat digunakan dengan syarat dengan kata lain statistik ini haruslah memenuhi asumsi normalitas. Pada umumnya, jika data tidak menyebar normal, maka data seharusnya digunakan dengan metode statistik non-parametrik atau setidaknya dilakukan transformasi terlebih dahulu supaya data mengikuti sebaran normal, sehingga bisa dikerjakan dengan statistik parametrik. Sedangkan statistik non-parametrik merupakan statistik yang parameter populasinya tidak mengikuti distribusi tertentu dengan kata lain memiliki distribusi yang bebas persyaratan dan varian tidak perlu homogen. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

a. Paired Sample T-Test (Uji T Sampel Berpasangan)

Menurut Widiyanto (2013), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan terhadap perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu sebelum dan sesudah nya dilakukannya aktivitas IPO. Langkah penggunaan uji *paired sample t-test* sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.
- b. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $\text{sig. t-test} > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.
- b. Jika $\text{sig. t-test} < \alpha 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berkaitan, termasuk kasus data pada sebelum dan sesudah dengan

objek yang sama pada dua kondisi yang berbeda.. *Uji Wilcoxon* pada hakikatnya sama dengan uji *t-test* dengan prasyarat yang lebih longgar, yaitu tidak memerlukan normalitas data (Trihendradi, 2011). Metode ini umumnya digunakan pada data kualitatif (skala nominal dan ordinal) atau untuk data kuantitati (skala rasio) yang tidak berdistribusi normal (Kurniawan, 2011). Berikut langkah pengujian *wilcoxon sign test* :

1. Menentukan Hipotesis

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.

2. Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika $\text{sig} > \alpha 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas IPO.

b. Jika $\text{sig} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas IPO.

BAB IV

ANALISIS DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang berjumlah 35 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs informasi www.idx.com dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, maka perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Berikut data perusahaan yang listing di BEI.:

1. PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)

PT Jasa Armada Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa penyelenggaraan dan perusahaan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan penyediaan sarana

bantu pemanduan dan prasarana pemanduan yang berpusat di Jakarta. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 24 tanggal 10 juli 2013 dengan jumlah saham yang dicatatkan di BEI adalah sebanyak 5.284.811.100 dengan harga RP 380,- pada tanggal pencatatan pada 22 Desember 2017.

1. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry adalah sebuah perusahaan yang bergerak salah satu perusahaan barang-barang konsumen (FMCG) untuk produk es krim dengan portofolio jenis produk es krim yang beragam baik dalam bentuk cake, cone, cup, pack dan stick. Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk kue yang menggunakan bahan baku es krim yang berpusat di Surabaya. Perseroan didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan jumlah saham yang akan dicatatkan di BEI adalah sebanyak 5.885.000.000 dengan harga penawaran RP 330,- pada tanggal pencatatan pada 19 Desember 2017.

2. PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)

PT Emdeki Utama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kalsium karbida dan ferro alloy yang berpusat di Jawa Timur. Produk yang dihasilkan oleh Perseroan meliputi produk untuk pasar domestik dan ekspor. Perseroan untuk pasar domestik adalah karbit bungkus (karbit box) dan karbit drum. Sedangkan produk khusus pasar ekspor adalah karbit drum khusus ekspor Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 33 tanggal 17 Maret 1981. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 722.900.002 dengan harga penawaran Rp 600,- pada tanggal

pencatatan 25 september 2017

3. PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI)

PT Pelita Samudera Shipping adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran dan jasa angkutan laut. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 20 tanggal 10 Januari 2007 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 5.030.000.000 dengan harga penawaran Rp 135,- pada tanggal pencatatan 05 desember 2017.

4. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. (WEGE)

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang bergerak di bidang konstruksi bangunan gedung. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 9.572.000.000 dengan harga Rp 290,- pada pencatatan 30 November 2017.

5. PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)

PT M Cash Integrasi yang bergerak di bidang distribusi produk digital dan e-commerce. Perusahaan didirikan dengan Akta Pendirian No. 72 tanggal 11 Agustus 2017.yang berpusat di Jakarta. Perseroan ini mengoperasikan kios-kios sebagai salah satu alat untuk melakukan penjualan atau pendistribusian baik produk fisik ataupun produk digital. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 867.933.300 dengan harga penawaran saham Rp 1.385,- dengan pencatatan pada tanggal 01 November 2017.

6. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)

PT Pelayaran Tamarin Samudra adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Perseroan saat ini memiliki dan mengoperasikan 5 (lima) armada penunjang kegiatan lepas pantai dengan berbagai tipe dan fungsi. Perseroan memiliki portofolio pelanggan dari perusahaan tambang minyak dan gas bumi lokal hingga multinasional. Akta pendirian dengan No. 38 tertanggal 27 Agustus 1998. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 3.750.000.000 dengan harga penawaran Rp 110,- pada pencatatan tanggal 10 Mei 2017.

7. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI)

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perawatan, reparasi dan overhaul pesawat udara serta pendukungnya, perdagangan, perindustrian, pergudangan dan pengangkutan dan jasa lainnya dengan Akta Pendirian No. 93 tanggal 28 Juni 2008 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 28.233.511.500 dengan harga penawaran Rp 400,- pada pencatatan 10 Oktober 2017.

8. PT Trisula Tixtille Industries Tbk (BELL)

PT Trisula Tixtille Industries adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Industri Tekstil dan perdagangan tekstil. Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian No. 1 tanggal 01 Juni 2016 (“Akta 01/2016”) yang berpusat di Cimahi. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 1.450.000.000 dengan harga penawaran Rp150,- pada tanggal pencatatan 03 Oktober 2017.

9. PT Kirana Megatara Tbk (KMTR)

PT Kirana Megatara Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian, perkebunan, perdagangan, jasa dan konsultan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan dengan Akta Pendirian No. 63 tanggal 25 Maret 1991 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 7.682.950.000 dengan harga penawaran Rp 458,- dengan tanggal pencatatan 19 Juni 2017

10. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT Mark Dynamics Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak bidang industri pengolahan porselin berupa examination formers, surgical formers, household formers, custom made formers, dan industrial formers dengan Akta Pendirian No. 03 tanggal 10 April 2002 yang berpusat di Sumatra Utara. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 760.000.062 dengan harga penawaran Rp 250,- dengan tanggal pencatatan 12 Juli 2017

11. PT Ayana Land International Tbk (NASA)

PT Ayana Land International adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan properti dan perhotelan baik sendiri maupun melalui entitas anak termasuk melakukan penyertaan saham dengan Akta Pendirian No. 157 tanggal 27 Pebruari 2014 yang berpusat di Bali. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 11.001.000.000 dengan harga penawaran Rp103,- dengan tanggal pencatatan 7 Agustus 2017.

12. PT Megapower Makmur Tbk (MPOW)

PT Megapower Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit tenaga listrik dengan Akta Pendirian No. 5 tanggal 1 Agustus 2007 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 816.997.053 dengan harga penawaran RP 200,- dengan pencatatan tanggal 05 Juli 2017.

13. PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA)

PT Marga Abhinaya Abadi adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan akomodasi dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 11 November 2009 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan oleh Perseroan di BEI sebanyak 5.925.000.000 dengan harga penawaran Rp 112,- dengan tanggal pencatatan 22 Juni 2017.

14. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi beras premium bermerek dengan Akta Pendirian No. 46 tanggal 16 September 2003 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan oleh Perseroan di BEI sebanyak 2.350.000.000 dengan harga penawaran Rp 310,- dengan pencatatan tanggal 22 Juni 2017.

15. PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

PT Integra Indocabinet adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Industri furnitur, Industri Kayu, dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor ekspor dengan Akta Pendirian No. 147 tanggal 19 Mei 1989 yang berpusat di Jawa Timur. Jumlah saham

yang dicatatkan oleh Perseroan di BEI sebanyak 6.250.000.000 dengan harga penawaran Rp 260,- dengan tanggal pencatatan 21 Juni 2017.

16. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)

PT MAP Boga Adiperkasa adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, impor, industri, usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan, penyediaan, penjualan, pelayanan dan penghidangan makanan dan minuman termasuk usaha-usaha di bidang jasa dan konsultasi rumah makan/restoran, dan usaha terkait lainnya dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 7 Januari 2013 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 2.170.922.900 dengan harga penawaran Rp 1,680 pada pencatatan tanggal 21 Juni 2017.

17. PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)

PT Alfa Energi Investama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pengangkutan, dan pertambangan batubara melalui entitas anak Perseroan dengan Akta Pendirian No. 119 tanggal 16 Februari 2015 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 1.300.000.000 dengan harga penawaran Rp 500,- pada pencatatan tanggal 09 Juni 2017.

18. PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA)

PT Terregra Asia Energy adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik dengan Akta Pendirian No. 31 tanggal 7 November 1995 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di

BEI sebanyak 2.750.000.000 dengan harga penawaran Rp 200,- pada pencatatan tanggal 16 Mei 2017.

19. PT Sariguna Primatirta TBK (CLEO)

PT Sariguna Primatirta adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan dengan Akta Pendirian No. 31 tanggal 7 November 1995 yang berpusat di Sidoarjo. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 2.200.000.000 dengan harga penawaran Rp 115,- pada pencatatan tanggal 05 Mei 2017.

20. PT Sanurhasta Mitra (MINA)

PT Sanurhasta Mitra adalah sebuah perusahaan yang pengembangan properti dan perhotelan dengan Akta Pendirian No. 196 tanggal 29 Desember 1993 yang berpusat di Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 1.312.500.000 dengan harga penawaran Rp 105,- pada pencatatan tanggal 28 April 2017.

21. PT Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS)

PT Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, diler resmi, jasa-jasa termasuk jasa pembiayaan yang berhubungan dengan kendaraan bermotor melalui entitas anak dan jasa konsultasi manajemen dengan Akta Pendirian No.1 tanggal 1 Juni 1969. Jumlah saham yang dicatatkan di BEI sebanyak 1.500.000.000 dengan harga penawaran Rp 1,750 pada pencatatan tanggal 10 April 2017

B. Analisis Deskriptif

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu untuk menunjukkan secara umum mengenai hasil dari suatu analisis data dari setiap jumlah variabel yang akan digunakan. Penelitian ini

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sebelum_IPO	44	,2519	14,4119	2,323673	2,6138404
DER_sebelum_IPO	44	,0307	25,7060	2,286292	3,8825374
NPM_sebelum_IPO	44	,0002	,6133	,135801	,1405783
ROE_sebelum_IPO	44	,0002	2,0820	,259381	,3597883
TATO_sebelum_IPO	44	,0006	74,8993	3,226672	11,6744598
Valid N (listwise)	44				

menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Pengukuran statistik deskriptif tersebut akan menggambarkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut

Tabel IV.2

Hasil Deskriptif Sesudah IPO tahun 2018-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sesudah_IPO	44	,1880	16,2049	3,621545	4,0905802
DER_sesudah_IPO	44	,0203	6,8365	,983730	1,2594382
NPM_sesudah_IPO	44	,0002	5,8451	,271217	,9013516
ROE_sesudah_IPO	44	,0002	1,0232	,149634	,2286626
TATO_sesudah_IPO	44	,0117	6,4174	1,044864	1,3305348
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel IV.1 diketahui bahwa berdasarkan hasil statistic deskriptif diatas dapat disimpulkan yaitu :

1. Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa besarnya rasio likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* dari 22 data perusahaan yang melakukan IPO 2 tahun sebelum melakukan aktivitas IPO menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0,2519 yang di peroleh PT Megapower Makmur Tbk (MPOW). Sedangkan nilai maksimum

sebelum IPO sebesar 14,4119 di peroleh PT Kirana Megatara Tbk (KMTR). Nilai *mean* pada *current ratio* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum IPO dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 232,36% dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 2,6138404 artinya data *current ratio* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata. Nilai minimum pada tabel IV.2 untuk 2 tahun sesudah melakukan aktivitas IPO adalah sebesar 0,1880 yang di peroleh PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU). Sedangkan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 16,2049 yang di peroleh PT Sanurhasta Mitra (MINA). Nilai *mean* pada *current ratio* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah IPO dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 362,15% artinya *mean* meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 4,09058016 artinya data *current ratio* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

2. Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa besarnya rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dari 22 data perusahaan yang melakukan IPO 2 tahun sebelum melakukan aktivitas IPO menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0,0307 yang di peroleh PT Sanurhasta Mitra (MINA). Sedangkan nilai maksimum sebelum IPO sebesar 25,7060 di peroleh PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE). Nilai *mean* pada *debt to equity ratio* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum IPO dalam kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan sebesar 228,62% dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 3,8825374 artinya data *debt to equity ratio* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata. Nilai minimum pada tabel IV.2 untuk 2 tahun sesudah melakukan aktivitas IPO adalah sebesar 0,0203 yang di peroleh PT Sanurhasta Mitra (MINA). Sedangkan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 6,8365 di peroleh PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA). Nilai *mean* pada *debt to equity ratio* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah IPO dalam

kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan sebesar 98,37% artinya *mean* menurun dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 1,2594382 artinya *debt to equity ratio* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

3. Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *net profit margin* dari 22 data perusahaan yang melakukan IPO 2 tahun sebelum melakukan aktivitas IPO menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0,0002 yang di peroleh PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS). Sedangkan nilai maksimum sebelum IPO sebesar 0,6133 di peroleh PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA). Nilai *mean* pada *net profit margin* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum IPO pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 13,58% dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 0,1405783 artinya data *net profit margin* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata. Nilai minimum pada tabel IV.2 untuk 2 tahun sesudah melakukan aktivitas IPO adalah sebesar 0,0002 yang di peroleh PT Kirana Megatara Tbk (KMTR). Sedangkan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 5,8451 di peroleh PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA). Nilai *mean* pada *net profit margin* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah IPO pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 27,12% artinya *mean* meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 0,9013516 artinya data *net profit margin* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

4. Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* dari 22 data perusahaan yang melakukan IPO 2 tahun sebelum melakukan aktivitas IPO menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0,0002 yang di peroleh PT Ayana Land International Tbk (NASA). Sedangkan nilai

maksimum sebelum IPO sebesar 2,0820 di peroleh PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE). Nilai *mean* pada *return on equity* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum IPO pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri sebesar 25.93% . Nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar artinya data *return on equity* sebesar 0,3597883 bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata. Nilai minimum pada tabel IV.2 untuk 2 tahun sesudah melakukan aktivitas IPO adalah sebesar 0,0002 yang di peroleh PT Ayana Land International Tbk (NASA). Sedangkan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 1,0232 di peroleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK). Nilai *mean* pada *return on equity* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah IPO pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri sebesar 14.96% artinya *mean* menurun dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 0,2286626 artinya data *return on equity* bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.

5. Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *total asset turn over* dari 22 data perusahaan yang melakukan IPO 2 tahun sebelum melakukan aktivitas IPO menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0,006 yang di peroleh PT Ayana Land International Tbk (NASA). Sedangkan nilai maksimum sebelum IPO sebesar 74,8993 di peroleh PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS). Nilai *mean* pada *total asset turn over* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sebelum IPO dalam kemampuan pengelolaan perusahaan aktiva tetap nya sebesar 322.66%. Nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 11,6744598 artinya data *total asset turn over* bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata. Nilai minimum pada tabel IV.2 untuk 2 tahun sesudah melakukan aktivitas IPO adalah sebesar 0,117 yang di peroleh PT Ayana Land International Tbk (NASA). Sedangkan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 6,4174 yang di peroleh PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS). Nilai

mean pada *total asset turn over* yang menunjukkan rata-rata perusahaan sesudah IPO dalam kemampuan pengelolaan perusahaan aktiva tetap nya sebesar 104,48% artinya *mean* menurun dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai standar deviasi (pola penyebaran) sebesar 1,3305348 artinya data TATO bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-ra

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah sebuah pada data mendekati distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* guna untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang akan digunakan adalah, apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini jika data sampel menunjukkan berdistribusi normal akan dilakukan pengujian hipotesis *paired sample t-test* tetapi jika data tidak menunjukkan berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *wilcoxon sign rank test*. Berikut hasil uji normalitas data kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

TABEL IV.3

HASIL UJI NORMALITAS DATA

RASIO	Kolmogorov – Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Uji Hipotesis
CR_Sebelum_IPO	1,835	0,002	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
DER_Sebelum_IPO	2,029	0,001	Tidak Normal	Uji Wilcoxon

NPM_Sebelum_IPO	1,383	0,044	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROE_Sebelum_IPO	1,718	0,005	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
TATO_Sebelum_IPO	2,894	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
CR_Sesudah_IPO	1,766	0,004	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
DER_Sesudah_IPO	1,473	0,026	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
NPM_Sesudah_IPO	2,771	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROE_Sesudah_IPO	1,744	0,005	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
TATO_Sesudah_IPO	1,551	0,016	Tidak Normal	Uji Wilcoxon

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel IV.3 bahwa hasil uji normalitas yang disajikan diatas yang diproksi dari rasio keuangan *CR*, *DER*, *NPM*, *ROE*, *TATO* dapat dilihat bahwa semua hasil yang di dapatkan dari seluruh sampel menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari pada level of significant (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal. Maka untuk langkah selanjutnya hasil tersebut membuktikan bahwa sampel penelitian menggunakan uji non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*

4. Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan *wilcoxon signed rank test* karena melalui uji normalitas pada tabel IV.4 telah terbukti bahwa data tidak terdistribusi normal. Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berkaitan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis *wilcoxon signed rank test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah Jika $\text{sig} \geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan Jika $\text{sig} < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut adalah

hasil uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* :

TABEL IV. HASIL UJI WILCOXON SIGNED RANK TEST

RASIO	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR Sesudah-Sebelum	-2,147 ^b	0,032	H0 ditolak
DER Sesudah-Sebelum	-4,376 ^b	0,000	H0 ditolak
NPM Sesudah-Sebelum	-,435 ^b	0,664	H0 diterima
ROE Sesudah-Sebelum	-2,567 ^b	0,010	H0 ditolak
TATO Sesudah-Sebelum	-2,626 ^b	0,009	H0 ditolak

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

1. Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, bahwa nilai Z yang didapat sebesar -2,147 pada variabel CR dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,032 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_{a_1} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering (IPO)*.
2. Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, bahwa nilai Z yang didapat sebesar -4,376 pada variabel DER dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_{a_2} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering (IPO)*.
3. Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, bahwa nilai Z yang didapat sebesar -0,435 pada variabel NPM dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,664 > 0,05$ maka keputusan yang diambil

yaitu H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

4. Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, bahwa nilai Z yang didapat sebesar -2,567 pada variabel ROE dengan dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,010 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_{a4} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

5. Berdasarkan hasil uji beda yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, bahwa nilai Z yang didapat sebesar -2,626 pada variabel TATO dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_{a5} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

B. Pembahasan

1. Perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, bahwa pada rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang menunjukkan sig. (2-tailed) 0,032 yakni $< 0,05$ bahwa adanya terdapat perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO

yang artinya H_{a1} diterima. Hal ini juga terlihat pada tabel IV.2 nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan sesudah melakukan aktivitas IPO lebih besar dibandingkan dengan sebelum IPO yaitu sebesar $362,15\% > 232,36\%$ yang artinya bahwa *current ratio* sesudah IPO mengalami peningkatan dibandingkan sebelum IPO. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan yang dilakukan oleh pihak perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering*. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan likuid dengan keadaan perusahaan yang baik. Penelitian Juliana, S. R., & Sumani, S dalam (Inayah, 2011) menjelaskan kenaikan pada *current ratio* sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Cahyani, R. T., & Suhadak, S. (2017) bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, begitu juga dengan hasil penelitian Khatami *et al.*, (2017) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dimana pada rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan. Namun berbeda dengan penelitian Sen, Y., & Syafitri, L. (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

2. Perbedaan rasio leverage yang diproksikan *debt to equity ratio*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, bahwa pada rasio leverage yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang menunjukkan sig. (2-tailed) 0,000 yakni $< 0,05$ bahwa adanya terdapat

perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO yang artinya H_{a2} diterima. Hal ini terlihat pada tabel IV.2 nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sesudah IPO lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan aktivitas IPO yaitu sebesar $98,37\% < 228,62\%$ yang artinya bahwa *debt to equity ratio* sesudah IPO mengalami penurunan dibandingkan sebelum IPO. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil dari modal yang dimiliki, sehingga pada saat kondisi yang tidak diinginkan perusahaan masih dapat melunasi seluruh kewajiban hutangnya. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan. Dan hal ini juga dapat menguntungkan bagi para investor yang akan memberikan pinjaman dan tetap aman jika terjadi kerugian. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Niluh Sri Andayan, dkk (2017) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari rasio keuangan DER dan begitu juga hasil penelitian Radita Tri Cahyani, dkk (2017) bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Khatami *et al.*, (2017) bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO dan penelitian Miyati, I. (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity ratio pada perusahaan sebelum dan setelah aktivitas IPO.

3. Perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan *net profit margin*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, bahwa pada rasio profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang

menunjukkan sig. (2-tailed) 0,664 yakni $> 0,05$ bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO yang artinya H_{a3} ditolak. Hal ini terlihat pada tabel IV.2 nilai rata-rata *net profit margin* pada perusahaan sesudah melakukan aktivitas IPO lebih besar dibandingkan dengan sebelum IPO yaitu sebesar $27,12\% > 13,58\%$ yang artinya bahwa *net profit margin* sesudah IPO mengalami peningkatan dibandingkan sebelum IPO. Hasil ini menunjukkan perusahaan setelah melakukan aktivitas IPO mampu menghasilkan laba dengan baik serta terjadinya peningkatan laba yang relatif cukup besar jika dibandingkan sebelum IPO. Dalam hasil penelitian ini juga di dukung oleh Khatami, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, penelitian oleh Arfandi, A., & Taqwa, S. (2018) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan periode sebelum dan sesudah IPO pada *net profit margin* (NPM) di perusahaan non keuangan yang melakukan IPO tahun 2014 dan penelitian oleh Ramandhani, R. (2018) bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan setelah melakukan IPO. Namun berbeda dengan penelitian Susilowati, N. (2014) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dan penelitian oleh Fittriana *et al.*, (2020) bahwa *net profit margin* adanya terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

4. Perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan *return on equity*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed test*, bahwa pada rasio profitabilitas yang diproksikan *Return*

On Equity (ROE) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang menunjukkan sig. (2-tailed) 0,010 yakni $< 0,05$ menunjukkan adanya terdapat perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO yang artinya H_{a4} diterima bahwa *return on equity* sesudah IPO mengalami penurunan dibandingkan sebelum IPO. Hal ini juga dibenarkan pada tabel IV.2 bahwa nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan sesudah melakukan aktivitas IPO lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO yaitu sebesar $14,96\% < 25,93\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total ekuitas yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih menurun sesudah melakukan aktivitas IPO. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Irmayani, E. (2018) bahwa terdapat hasil perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Namun berbeda dengan hasil penelitian Fitriana, R. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020) bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*, begitu juga hasil penelitian Susilowati, N. (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan, antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

5. Perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan *total asset turn over*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed test*, bahwa pada rasio aktivitas yang diproksikan *total asset turn over* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang menunjukkan sig. (2-tailed) 0,009 yakni $< 0,05$ menunjukkan adanya terdapat perbedaan yang signifikan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO yang artinya H_{a5} diterima. Dalam penelitian ini variabel *total asset turn over* sesudah IPO mengalami penurunan dibandingkan sebelum IPO. Hal ini juga dibenarkan pada

nilai rata-rata *total asset turn over* perusahaan sesudah melakukan aktivitas IPO lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO yaitu sebesar 104,48% < 322,66%. Hal ini mengindikasikan bahwa turunnya *total asset turn over* perusahaan sesudah IPO kurang mampu memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan. Hasil penelitian penelitian Ikhsan, A. E. (2011) terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, namun berbeda dengan hasil penelitian Khatami *et al.*, (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan analisis data yang dapat diambil dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* bahwa ditemukannya kelima rasio keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turn over* mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas *Initial Public Offering* (IPO). Dan untuk variabel *net profit margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Jika dilihat dari pengujian melalui statistik deskriptif, nilai rata-rata kelima rasio tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offering* terhadap *current ratio* dan *net profit margin*. Untuk *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turn over* terjadi penurunan kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offering*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang baik sebelum atau sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang luas. Untuk cakupan objek penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* agar lebih diperluas dalam memilih sampel atau sektor usaha yang berbeda maupun variabel.

2. Bagi Calon Investor

Bagi calon investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya terlebih dahulu menganalisis fundamental perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramandhani, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
- Cahyani, R.T., & Suhadak. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2013)". Jurnal Administrasi Bisnis. 45(1)
- Harahap, S.S. 2009. "Analisis Kritis Laporan Keuangan". Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi, M.H., & Halim, A. 2007. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty
- Wahyuni, Nining Ika. 2008. "Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Sesudah Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 6 No.1, ISSN: 1693-2420
- Zulmariadi, R. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhrudin, H. M. (2008). Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sen, Y., dan Syahfitri, L. (2013). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, 1-8.
- Situmorang, S. H., dan Lufti, M. (2015). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan

Bisnis. Edisi Ketiga. Medan: USU Press. Sugianto, V. Y. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11), 81-91.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Penelitian Sebelum IPO (2015-2016) & Sesudah IPO (2018-2019)

NO	KD.PERUSAHAAN	TAHUN	<i>Current Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Return On Equity</i>
1.	BELL	2015	1,567402	0,059814	1,225358	1,333766	0,177534
		2016	1,630885	0,018461	1,024393	1,072634	0,040086
		2017	1,774689	0,033512	0,934433	0,957429	0,062068
		2018	1,804372	0,034740	0,810191	1,182563	0,074368
		2019	1,449129	0,032497	1,132750	1,208909	0,083787
2.	CAMP	2015	3,417716	0,081818	0,992631	0,900651	0,146837
		2016	3,971652	0,056663	0,865001	0,902516	0,095375
		2017	15,82231	0,045956	0,445480	0,780093	0,051821
		2018	10,83903	0,064452	0,134233	0,957044	0,069963
		2019	12,63370	0,074598	0,130572	0,972978	0,082060
3	CARS	2015	1,538120	0,023476	3,513155	0,965723	0,102321
		2016	2,024864	0,029438	3,573529	1,052645	0,141727
		2017	2,205938	0,034048	3,839519	0,876521	0,144429
		2018	2,155810	0,033720	3,837419	0,903661	0,138668
		2019	1,766888	0,010721	3,308137	0,959830	0,044336

4	CLEO	2015	0,695730	0,013358	1,384106	0,013855	0,033031
		2016	0,586148	0,074938	1,337934	1,130899	0,198135
		2017	1,233953	0,081626	1,218071	0,930036	0,168385
		2018	1,640033	0,076117	0,312292	0,996606	0,099549
		2019	1,174686	0,120105	0,624879	0,874340	0,170633
5	FIRE	2015	1,856749	0,378487	25,70599	0,205979	2,082009
		2016	1,053628	0,058350	3,196829	0,296114	0,072514
		2017	2,674131	0,005958	1,037559	0,386804	0,004695
		2018	1,170504	0,003752	0,773429	1,366952	0,009097
		2019	2,801107	0,008627	0,599355	2,248773	0,031028
6	GMFI	2015	2,298058	0,118410	1,548984	0,976343	0,294685
		2016	2,236088	0,148566	1,564919	0,878156	0,334631
		2017	2,974756	0,115976	0,763149	0,814764	0,166606
		2018	1,680111	0,023669	1,598349	0,662536	0,040746
		2019	1,229981	0,005752	1,851341	0,686794	0,011265
7	HOKI	2015	1,200563	0,080933	0,890741	1,981852	0,303273
		2016	1,330699	0,038209	0,682365	3,097644	0,199396
		2017	4,566991	0,039665	0,212157	2,095826	0,100769
		2018	2,678396	0,063038	0,347461	1,885473	0,160156
		2019	2,985895	0,062747	0,322816	1,947777	0,161671
8	IPCM	2015	2,167267	0,238696	0,429266	1,742329	0,728690
		2016	2,015137	0,141444	0,776979	1,383101	0,347645
		2017	2,633483	0,161275	0,350915	0,550488	0,119934
		2018	6,282434	0,100140	0,113371	0,627204	0,069929
		2019	3,812822	0,132096	0,185186	0,532849	0,083422
9	KMTR	2015	3,620072	0,005734	2,612050	2,746615	0,056896
		2016	14,41194	0,027291	2,617571	2,020490	0,199484
		2017	7,299295	0,034952	1,245100	3,403966	0,267116
		2018	1,167979	0,000155	1,433930	2,863918	0,001087

		2019	10,50392	0,001517	1,240558	2,367324	0,008047
10	MABA	2015	0,610240	0,613333	3,767573	0,086215	0,252105
		2016	2,696364	0,085265	3,317767	0,176699	0,065053
		2017	2,051139	0,326626	2,182207	0,090853	0,094432
		2018	1,698411	1,715042	3,200848	0,051974	0,374454
		2019	1,359330	5,845071	6,836492	0,020422	0,935471
11	MAPB	2015	0,805899	0,061406	0,089424	1,674838	0,194829
		2016	1,693944	0,071404	7,356324	1,316118	0,785299
		2017	1,421640	0,049923	0,529300	1,264005	0,096504
		2018	1,045342	0,042954	0,609988	1,480112	0,102359
		2019	0,975714	0,053548	0,672975	1,497073	0,134115
12	MARK	2015	0,999166	0,053458	1,420024	1,354841	0,175275
		2016	1,084496	0,094563	1,120300	1,212278	0,114592
		2017	2,444185	0,196247	0,364147	1,053544	1,053544
		2018	2,218932	0,251650	0,337945	1,023240	1,023240
		2019	2,938824	0,243406	0,475652	0,819357	0,819357
13	MCAS	2015	1,608662	0,000207	1,761717	74,89934	0,042956
		2016	1,590305	0,007140	1,753340	25,02077	0,491916
		2017	3,276689	0,006301	0,456455	2,412161	0,022137
		2018	3,845925	0,040124	0,373505	6,026713	0,241818
		2019	4,262716	0,019145	0,296311	6,417379	0,122862
14	MINA	2015	5,533793	0,186688	0,036394	0,074055	0,014328
		2016	6,701572	0,257754	0,030689	0,088444	0,023489
		2017	12,44407	0,120879	0,023983	0,079562	0,009848
		2018	16,13840	0,167455	0,020251	0,093536	0,015980
		2019	16,20494	0,087614	0,033527	0,073442	0,006650
15	MPOW	2015	0,398932	0,171862	3,404823	0,164374	0,124434
		2016	0,251908	0,177144	3,299163	0,169262	0,128906
		2017	0,301221	0,178910	1,265187	0,207886	0,084249

		2018	0,497405	0,054106	1,129700	0,187384	0,020855
		2019	0,210024	0,062572	0,087196	0,178881	0,020952
16	NASA	2015	10,60162	0,272222	0,104149	1,104294	0,331922
		2016	2,766140	0,3325	0,114910	0,000561	0,000208
		2017	2,247026	1,383108	0,205207	0,011144	1.857652
		2018	7,232993	0,015812	0,077777	0,013951	0,000237
		2019	8,020551	0,041082	0,055302	0,011683	0,000506
17	PSSI	2015	1,968828	0,280745	1,040289	0,829407	0,232852
		2016	1,635300	0,358628	1,159781	0,400505	0,310215
		2017	1,885491	0,079952	0,664302	0,481359	0,064051
		2018	1,545305	0,220455	0,535100	0,577253	0,195354
		2019	0,679153	0,176416	0,616902	0,526018	0,150046
18	TGRA	2015	1,299186	0,055638	2,936364	5,316986	1,164493
		2016	0,586055	0,014887	0,083130	0,039552	0,000637
		2017	3,867864	0,016901	0,084585	0,097125	0,001780
		2018	1,384222	0,052045	0,299431	0,096826	0,006548
		2019	0,580217	0,378398	0,586935	0,042520	0,025533
19	WEGE	2015	2,709911	0,075464	3,702396	1,060485	0,376326
		2016	1,843665	0,074231	2,144433	0,950969	0,221971
		2017	1,937506	0,075846	1,673097	0,846249	0,171572
		2018	1,831312	0,076341	1,756561	0,988490	0,208018
		2019	1,663607	0,099915	1,519839	0,737013	0,185559
20	WOOD	2015	1,066184	0,034443	1,849392	0,555329	0,054501
		2016	1,205513	0,106606	1,155107	0,429410	0,098655
		2017	1,122462	0,098824	1,009282	0,451392	0,089631
		2018	1,268133	0,115161	0,872825	0,457988	0,098778
		2019	1,299515	0,102076	1,040008	0,387332	0,080656
21	TAMU	2015	0,376473	0,187361	2,257143	0,202740	0,123725
		2016	1,375117	0,533398	1,096873	0,116192	0,129957

		2017	1,782607	0,212737	0,987391	0,135300	0,057203
		2018	0,414380	0,251407	0,949950	0,152420	0,074721
		2019	0,187989	0,656134	1,126291	0,177613	0,247794
22	MDKI	2015	1,093439	0,017513	1,289917	1,003739	0,040254
		2016	2,116161	0,257296	0,363636	1,024853	0,359579
		2017	4,453213	0,127925	0,137695	0,424432	0,061772
		2018	7,016997	0,084640	0,099359	0,436722	0,040637
		2019	7,050844	0,093995	0,107139	0,378416	0,039380

Lampiran II : Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum (2015-2016) & Sesudah (2018-2019)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sebelum_IPO	44	,2519	14,4119	2,323673	2,6138404
DER_sebelum_IPO	44	,0307	25,7060	2,286292	3,8825374
NPM_sebelum_IPO	44	,0002	,6133	,135801	,1405783
ROE_sebelum_IPO	44	,0002	2,0820	,259381	,3597883
TATO_sebelum_IPO	44	,0006	74,8993	3,226672	11,6744598
Valid N (listwise)	44				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sesudah_IPO	44	,1880	16,2049	3,621545	4,0905802
DER_sesudah_IPO	44	,0203	6,8365	,983730	1,2594382
NPM_sesudah_IPO	44	,0002	5,8451	,271217	,9013516
ROE_sesudah_IPO	44	,0002	1,0232	,149634	,2286626
TATO_sesudah_IPO	44	,0117	6,4174	1,044864	1,3305348
Valid N (listwise)	44				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_sebelum _IPO	DER_sebelum _IPO	NPM_sebelum _IPO	ROE_sebelum _IPO	TATO_sebelum _IPO
N		44	44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,323673	2,286292	,135801	,259381	3,226672
	Std. Deviation	2,6138404	3,8825374	,1405783	,3597883	11,6744598
Most Extreme Differences	Absolute	,277	,306	,209	,259	,436
	Positive	,277	,306	,209	,259	,436
	Negative	-,214	-,281	-,167	-,236	-,391
Kolmogorov-Smirnov Z		1,835	2,029	1,383	1,718	2,894
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,001	,044	,005	,000

LAMPIRAN III HASIL UJI NORMALITAS SEBELUM & SESUDAH IPO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_sesudah _IPO	DER_sesudah _IPO	NPM_sesudah _IPO	ROE_sesudah _IPO	TATO_sesudah _IPO
N		44	44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,621545	,983730	,271217	,149634	1,044864
	Std. Deviation	4,0905802	1,2594382	,9013516	,2286626	1,3305348
Most Extreme Differences	Absolute	,266	,222	,418	,263	,234
	Positive	,266	,203	,418	,263	,234
	Negative	-,201	-,222	-,382	-,257	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		1,766	1,473	2,771	1,744	1,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004	,026	,000	,005	,016

Lampiran IV : Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_sesudah_IPO - CR_sebelum_IPO	Negative Ranks	17 ^a	18,29	311,00
	Positive Ranks	27 ^b	25,15	679,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

	CR_sesudah_IPO - CR_sebelum_IPO
Z	-2,147 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,032

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_sesudah_IPO - DER_sebelum_IPO	Negative Ranks	35 ^a	24,86	870,00
	Positive Ranks	9 ^b	13,33	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

Test Statistics^a

	DER_sesudah_IPO - DER_sebelum_IPO
Z	-4,376 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM_sesudah_IPO - NPM_sebelum_IPO	Negative Ranks	24 ^a	21,21	509,00
	Positive Ranks	19 ^b	23,00	437,00
	Ties	1 ^c		
	Total	44		

Test Statistics^a

	NPM_sesudah_IPO - NPM_sebelum_IPO
Z	-,435 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,664

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return On Equity

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_sesudah_IPO - ROE_sebelum_IPO	Negative Ranks	30 ^a	23,83	715,00
	Positive Ranks	14 ^b	19,64	275,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

Test Statistics^a

	ROE_sesudah_IPO - ROE_sebelum_IPO
Z	-2,567 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turn Over

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_sesudah_IPO - TATO_sebelum_IPO	Negative Ranks	28 ^a	25,71	720,00
	Positive Ranks	16 ^b	16,88	270,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

Test Statistics^a

	TATO_sesudah_IPO - TATO_sebelum_IPO
Z	-2,626 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

